

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini digunakan dalam rangka menjawab rumusan masalah terkait resepsi audiens konten CokroTV logika Ade Armando hentikan pameran kemewahan. Resepsi audiens pada konten CokroTV logika Ade Armando hentikan pameran kemewahan tidak terjadi begitu saja. Resepsi audiens muncul karena keempat narasumber yang berperan sebagai audiens dalam penelitian ini, memiliki pemaknaan yang cukup beragam atas pesan yang terkandung dalam konten CokroTV logika Ade Armando hentikan pameran kemewahan, dimana pemaknaan tersebut didasarkan dari latar belakang masing-masing narasumber. Berdasarkan hasil dari analisis data, peneliti mengidentifikasi keempat narasumber berdasarkan tiga posisi audiens menurut Stuart Hall (2011) yaitu: *dominant hegemonic position*, *oppositional position* dan *negotiated position*. Berdasarkan analisis resepsi oleh para informan yang telah melalui tahapan *encoding-decoding*, dapat disimpulkan bahwa pemaknaan oleh informan tentang pameran kemewahan mendapat hasil pemaknaan *Negotiated code* dan *Opposite Code* sebagai suara yang mayoritas dari empat informan yang diobservasi, 2 (dua) menduduki posisi *negotiated code* dengan posisi informan yang menerima pesan yang disampaikan oleh Ade Armando dengan melalui berbagai pertimbangan hingga akhirnya para informan tersebut menerima konten logika Ade Armando hentikan pameran kemewahan bahwa informan setuju bahwa cara penyampaian Ade dalam melakukan kritik sangat sopan dan baik, kemudian keduanya juga menyatakan setuju bahwa konten Ade merupakan konten yang mengedukasi. Meski informan menyetujui konten edukasi juga sangat bermanfaat tapi ada kalanya informan juga tertarik dengan adanya konten yang menghibur. Informan juga menerima dengan adanya konten pameran kemewahan hanyalah konten yang penuh sensasi namun seharusnya konten

sensasional dapat mempengaruhi individu namun informan disini tidak merasa terganggu dengan adanya konten pamer kemewahan yang merupakan konten yang penuh sensasi. Informan juga menyatakan pengaruh dari konten pamer kemewahan yang menjadikan sifat hedonism masyarakat akan berkembang dan juga dampaknya terhadap perekonomian negara yang kian melemah tidaklah mereka terima.

Dua informan lain berada di posisi *opposite code* yang artinya ia tidak menerima sama sekali terhadap pesan yang disampaikan oleh Ade Armando sebagai seorang pakar komunikasi. Informan menyatakan bahwa sebagai seorang pakar komunikasi, Ade tidak memberikan kesan yang berarti bagi dirinya, kemudian klaim Ade yang juga menyatakan bahwa harus mendukung adanya konten edukasi disanggah oleh informan bahwa konten edukasi memang penting, namun konten menghibur juga tidak kalah penting supaya hidup tidak menjadi membosankan. Ade juga menyatakan bahwa konten pamer kemewahan cenderung menjadi konten yang penuh sensasi, tapi hal ini juga tidak diterima oleh dua informan dengan menjelaskan bahwa konten pamer kemewahan hanya menjadi konten yang kurang bermanfaat, bukan berarti isinya merupakan hal-hal yang negative saja juga konten pamer kemewahan atau apapun yang ditampilkan selebriti sudah menjadi hak individu setiap orang di dunia ini. Tidak diterimanya pesan Ade Armando juga tertangkap dalam pemaknaan mengenai konten pamer kemewahan dapat memicu hedonism dan melemahnya perekonomian. Informan beranggapan bahwa konten pamer kemewahan malah dapat membuat motivasi individu jadi semakin meningkat, selain itu juga masyarakat tentunya realistis terhadap kondisi keuangan mereka apabila tidak sanggup meniru para selebriti maka tidak akan dilakukan. Oleh karena hal tersebut, dua informan menjadi posisi *opposite* dalam penelitian ini.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, selanjutnya peneliti akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Akademis

Disarankan untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan objek-objek penelitian yang lain seperti media cetak, media sosial lain selain Youtube.

2. Praktis

Para penonton Youtube sudah selayaknya untuk mengedukasi diri sendiri dalam memilah konten yang hendak dilihat, tentunya tetap dengan selera masing-masing namun jangan sampai membuat diri sendiri sampai merasa dirugikan terhadap konten tertentu.